

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah salah satu dari sedikit negara yang mengadopsi *dual banking system*, dimana bank konvensional dan bank syariah beroperasi secara bersamaan, oleh karenanya tingkat persaingan kedua sektor ini akan saling berkaitan. Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk aadt atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perbankan syariah sebagai lembaga syariah, pada awalnya berkembang secara perlahan, namun kemudian menunjukkan perkembangannya yang semakin cepat mencapai prestasi pertumbuhan jauh di atas perkembangan perbankan konvensional di Indonesia. sistem perbankan syariah diterapkan di Indonesia setelah berlakunya UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998. Bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan system bunga sebagai penentuan imbalan yang akan di terima dari pembiayaan yang diberikan atas dana masyarakat. Perbankan syariah pada dasarnya adalah system perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah islam dengan mengacu pada Al-qur'an dan hadist. Maksud pengembangan bank syariah di Indonesia adalah untuk menyediakan alternatif pelayanan kepada masyarakat baik dalam bentuk penyimpanan atau jaa-jasa lain berdasarkan prinsip syariah memberi tempat bagi

masyarakat yang bisa menerima sistem bank konvensional karena hambatan keyakinan yang di anutnya.

Menurut pasal 1 ayat (7) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Berdasarkan status pendirian sistem syariahnya, bank syariah dibedakan atas bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS). Pada BUS statusnya independen dan tidak bernaung dibawah sistem perbankan konvensional. Sementara UUS statusnya tidak independent dan masih bernaung di bawah aturan manajemen perbankan konvensional (Ramadhan, 2013:2)

tabel 1.1

Perkembangan kelembagaan perbankan syariah Indonesia

Indikator	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
BUS	2	2	2	2	3	3	3	3	5	6	11	11	11
UUS	3	3	6	8	15	19	20	26	27	25	23	24	24
BPRS	79	81	83	84	88	92	105	114	131	138	150	155	158
Jaringan kantor	146	182	229	337	443	550	693	802	1,069	1,258	1,763	2,101	2,380
Aset(miliar Rp)	1,790	2,719	4,045	8,152	15,803	21,502	27,618	37,754	51,249	68,212	100,258	148,987	149,321

Sumber:Statistic perbankan syariah

Dengan lahirnya undang-undang perbankan syariah dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia,

maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan (Ponco, 2008:4). ROA adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut (Ramadhan, 2013:5).

Table 1.2

Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syaiah

Rasio	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
ROA	2,07%	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,01%
ROE	40,38%	38,79%	26,09%	17,58%	15,73%	24,06%	17,97%

Sumber: Statistik perbankan syariah, 2013

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan perkembangan rasio keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Perkembangan ROA mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 sebesar 2,01 persen. Rasio ROE menunjukkan penurunan sebesar 17,97 persen.

Lingkungan internal dapat mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Variabel yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, khususnya perbankan syariah di Indonesia. Pertama Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Kualitas Aktiva dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Pertumbuhan pembiayaan mengukur peningkatan pembiayaan yang akan disalurkan terhadap nasabah yang bertujuan untuk menghasilkan profit. Dimana pada saat pembiayaan yang diberikan tinggi maka bank diharapkan dapat memperoleh profit yang juga tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Periode Januari 2009 – Desember 2013)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa masalah yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah BOPO, *Non Performing Financing*, dan pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan ROA?
2. Apakah BOPO, *Non Performing Financing*, dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan ROA?

1.3 Tujuan masalah

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, *Non Performing Financing*, dan pembiayaan secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan ROA
2. Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, *Non Performing Financing*, dan pembiayaan secara simultan terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan ROA

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dapat memberikan wahana pengetahuan mengenai perbankan syariah.
2. Bagi perbankan, Bank Indonesia, dan pemerintah memberikan informasi tentang perbankan syariah dan dapat digunakan untuk menetapkan dan

menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada bank yang bersangkutan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pihak terkait baik regulator maupun praktisi perbankan syariah, terutama pada saat membuat kebijakan mengenai perbankan syariah agar visi perbankan syariah yaitu mewujudkan sistem perbankan yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati – hatian serta mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis syariah tercapai.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang teori–teori yang di gunakan untuk mendukung skripsi. terdapat penelitian sebelumnya, model analisis serta kerangka berpikir penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum dan hasil penelitian yang disertai pembahasan, serta hasil akhir pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari skripsi ini dan saran – saran yang dipandang perlu berkenaan dengan hasil pembahasan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN